e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

# HARAP PASTIKAN MINIMAL PERSYARATAN NASKAH TERPENUHI

| | | |
|---|---|---|
| Judul | : | Maksimal 20 kata |
| Abstrak | : | Terdiri dari 100 - 250 kata |
| Kata kunci | : | Terdiri dari 3 - 8 kata kunci |
| Naskah Utama: | | Terdiri dari 2000-7000 kata (5 – 15 Halaman, diluar abstrak dan Daftar Rujukan), Naskah meliputi: Pendahuluan, Metodologi Penelitian, Hasil Temuan dan Pembahasan, Kesimpulan, serta Daftar Referensi. |
| Referensi | : | Minimal 15 Referensi |

Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 4, Nomor 5 Tahun 2024
Halaman: xx – xx

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK DAMHIL KOTA GORONTALO

Adelia Ningsih Naini[1], Andi Akifa Sudirman[2], Muryati Rokani[3], Irma DK. Ishak[4]
Jurusan Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email Author[1]adelianingsihnaini02@gmail.com

**Kata Kunci**:
*Pola Asuh, Perkembangan, Personal SosiaL.*

**Abstrak**

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua berperan penting dalam membentuk kemampuan bersosialisasi serta menentukan tingkat perkembangan personal sosial anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial anak usia 4-6 tahun di TK Damhil Kota Gorontalo. Desain penelitian menggunakan kuantitatif korelasional dengan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dan didapatkan sejumlah 30 responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analasis uji non parametrik chi square. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas orangtua memiliki pola asuh baik sejumlah 19 orang (63.3) dengan perkembangan personal sosial anak normal sejumlah 19 orang (50%), dan yang terendah adalah pola asuh orangtua cukup sejumlah 6 orang (20.0) dengan perkembangan anak normal sejumlah 1 orang (3.3%) yang menjelaskan bahwa terdapat adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Damhil Kota Gorontalo dibuktikan dengan nilai (p. value = 0.000 0.015). Kesimpulannya rata rata orang tua dengan pola asuh baik memiliki balita dengan tingkat perkembangan personal sosial yang baik. Saran untuk orangtua dalam hal pola asuh hendaknya menyesuaikan kebutuhan, situasi dan perkembangan anak agar anak dapat berperilaku sosial yang baik.

***Key Word***:
*Parenting Patterns, Development, Personal Social.*

***Abstrack***

*Parenting patterns given by parents play an important role in shaping social skills and determining the level of children's personal social development. The purpose of this research was to determine the relationship between parenting patterns and personal social development of children aged 4-6 years at Damhil Kindergarten, Gorontalo City. The research design used quantitative correlation with cross sectional. Sampling used total sampling and obtained 30 respondents. Data analysis in this study used non-parametric chi square test analysis. The results of the study showed that the majority of parents had good parenting patterns, 19 people (63.3) with normal personal social development of children, 19 people (50%), and the lowest was sufficient parenting patterns, 6 people (20.0) with normal child development, 1 person (3.3%) which explains that there is a relationship between parenting patterns and the development of children aged 4-6 years in Damhil Kindergarten, Gorontalo City, as evidenced by the value (p. value = 0.000 <0.015). The conclusion is that on average, parents with good parenting patterns have toddlers with good levels of personal social development. Suggestions for parents in terms of parenting patterns should adjust the needs, situations and development of children so that children can behave socially well*

Copyright © xxxxNama Author
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

## PENDAHULUAN

Masa awal anak-anak mencakup tahap toddler dan prasekolah. Periode pertama lima tahun kehidupan anak, yang sering disebut sebagai masa emas, jendela kesempatan, atau priode kritis, adalah fase penting. Usia 4-6 tahun adalah bagian dari fase prasekolah dalam perkembangan awal anak (Lestari et al., 2020). Masa kanak-kanak, atau yang lebih dikenal sebagai masa prasekolah, merupakan waktu di mana anak-anak mulai terlihat dalam kegiatan berkelompok. Selama periode ini, anak-anak belajar tentang interaksi sosial, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga, terutama dengan teman seumur. Masa prasekolah biasanya berlangsung antara usia 3 hingga 6 tahun (Penelitian, 2021).

Pertumbuhan dan perkembangan anak mengacu pada proses bertahap perubahan yang dialami anak seiring waktu, dari kemampuan dasar menuju kemampuan yang lebih rumit. Proses ini mencakup perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan bahasa. Berbagai faktor seperti genetic, lingkungan, interaksi sosial, dan stimulasi yang diterima turut memengaruhi perkembangan anak (Yusuf et al., 2023).

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Permasalahan pada perkembangan anak usia prasekolah dapat terjadi pada aspek motorik, personal sosial, dan bahasa. Perkembangan personal sosial anak yang tidak terpenuhi akan menyebabkan anak menjadi pasif, takut dan inisiatifnya menjadi kurang, anak dengan masalah perkembangan personal sosial akan memiliki prestasi belajar kurang, suka marah, suka berkelahi, suka menantang, dan mudah menangis. Dampak yang akan dialami anak kedepan jika perkembangan personal sosial anak kurang menyebabkan anak tidak memiliki kesiapan dalam melangkah kejennjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar dan menyebabkan gangguan yang signifikan yang berdampak panjang yaitu perilaku anti sosial. Anak yang mempunyai delapan aspek perkembangan personal sosial yang baik, maka anak tersebut mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya dengan baik, tidak selalu bergantung pada orang tua maupun guru disekolah, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan 2 baik dengan teman, diterima dalam anggota kelompok sosialnya dan kooperatif terhadap orang lain (Wahyuningrum, 2021)

Menurut world heallth organizaltion (WHO), melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilalku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Angka kejadian masalah perkembangan pada anak di Indonesia antara 13-18% (Prasekolah, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2024 didapatkan jumlah anak dengan usia 4 tahun berkisar antara 16.542, jumlah anak usial 5 tahun berkisar 9.710.

Faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial anak, antara lain : peran orang tua yang memberikan asuhan kepada anaknya, lingkungan, hubungan teman sebaya (Batinah et al., 2022).

Pola asuh orang tua sebenarnya sangat berpengaruh terhadap kunci kesuksesan pada anak usia prasekolah untuk menjadi individu yang mandiri sedangkan menjadi individu mandiri tidak bisa dibentuk begitu saja. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak pada usia prasekolah. Sehingga pola asuh yang berbeda-beda tersebut akan menghasilkan karakter dan kemandirian anak usia prasekolah yang berbeda-beda pula. Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga yakni otoriter, permisif, dan demokratis (Nazifa et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Dhemas Alifian Prasojo dengaln judul penelitian ″Hubungan antara polaasuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah (4-6 tahun) di RA Bakti Islam Telang, Kecamatan Kamal Bangkalan.″ Hasil penenlitiannya menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah (4-6 talhun) di RA Bakti Islam Telang, dengaln hasil P Value sebesar 0.000, yang lebih kecil dalri α (0.05) dengan nilai Corelation sebesalr 0.777. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima, menunjukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara polaasuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah (Prasodjo, 2022).

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua berperan penting dalam membentuk kemampuan perkembangan personal sosial anak. Pola asuh yang memperhatikan batasan, peraturan, dan konsekuensi yang jelas dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosialisasi yang baik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memilih polaasuh yang sesuai dengan kebutuhan anak agar perkembangan personal sosial mereka secara optimal (Mursalim et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Damhil Kota Gorontalo pada bulan April tahun 2024 terdapat jumlah siswa di sekolah tersebut berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki dengan rentang usia 4-6 tahun. Selain itu peneliti melakukan wawancara pada guru pembina diketahui bahwa terdapat beberapa anak yang sesuai dengan perkembangan personal sosial siswa terutama sebagian anak memiliki jiwa percaya diri dan sebagian siswa dapat mudah bergaul dengan temannya dan sementara itu sebagian anak mengalami hambatan dalam perkembangan personal sosial dalam percaya diri dan sulit untuk bergaul bersama temannya. Peneliti juga melakukan wawancara pada 2 orang tua siswa yang menjaga anaknya mengatakan bahwa anaknya percaya diri karena orang tua menilai dari sikap anak yang mudah bergaul dengan banyak orang dan anak mereka sudah mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan seperti mandi sendiri, dan berpakaian, dan 3 orang tua siswa mengatalkan bahwa 4 anak-anak mereka merasa malu dan pendiam saat bermain bersama teman sebayanya karena anaknya dibatasi untuk bermain di luar rumah dan anak mereka masih memerlukan bantuan orang tuaataupun suster jaga. Dari beberapa orang tua siswa mengatakan anak mereka selalu di dorong untuk berani didepan banyak orang agar tetap percaya diri dan tidak mempunyai rasa malu terhadap prestasi di sekolah, dan sebagian orang tua terus berusaha membimbing anaknya untuk tetap belajar jika nilainya kurang baik.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekspritif analtik karena menjelaskan hubungan antara variabel dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengambilan data dilakukan dalam kurung waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) yaitu pola asuh orang tua dengan variabel terikat (Y) yaitu perkembangan personal sosial pada anak usia 4-6 tahun.

## HASIL DAN PEMBHASAN

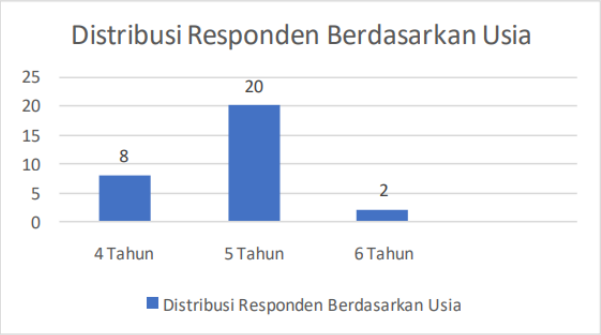
### Hasil Penelitian

### Karakteristik Responden

**1. Distribusi Karakteristik Responden Anak berdasarkan Usia**

Distribusi Karakteristik responden Anak berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Grafik 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia**




**Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

| No | Karakteristik Anak | Klasifikasi | Frekuensi *(n)* | Presentase (%) |
|---|---|---|---|---|
| | Usia | 4 Tahun | 8 | 26.7 |
| | | 5 Tahun | 20 | 66.7 |
| | | 6 Tahun | 2 | 6.7 |
| | **Total** | | **30** | **100.0** |

(Sumber : Data Primer, 2024)

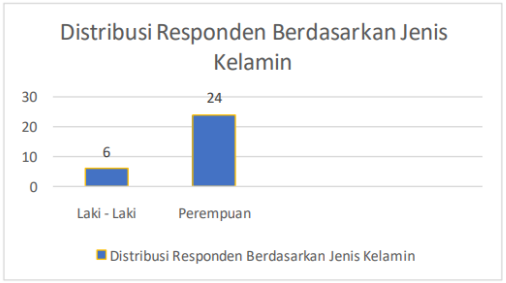
Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa, mayoritas usia anak adalah anak yang berusia 5 tahun sejumlah 20 orang (66.7%), dan yang paling rendah adalah anak yang berusia 6 tahun sejumlah 2 orang (6.7%).

**2. Distribusi Karakteristik Responden Anak berdasarkan Jenis Kelamin**

Distribusi Karakteristik responden Anak berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Grafik 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482




**Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Karakteristik Anak | Klasifikasi | Frekuensi *(n)* | Presentase (%) |
|---|---|---|---|---|
| | | Laki – Laki | 6 | 20.0 |
| | Jenis Kelamin | Perempuan | 24 | 80.0 |
| | **Total** | | **30** | **100.0** |

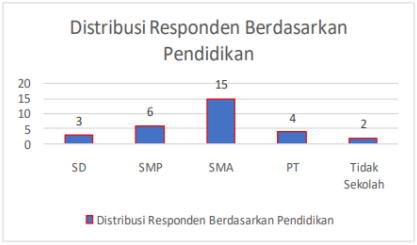
(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa, mayoritas usia jenis kelamin anak adalah perempuan sejumlah 24 orang (80%), dan yang paling rendah adalah jenis kelamin laki – laki sejumlah 6 orang (20%).

**3. Distribusi Karakteristik Responden Orang tua berdasarkan Pendidikan**

Distribusi Karakteristik responden Orang tua berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Grafik 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**




**Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**

| No | Karakteristik Orang tua | Klasifikasi | Frekuensi *(n)* | Presentase (%) |
|---|---|---|---|---|
| | | SD | 3 | 10.0 |
| | Pendidikan | SMP | 6 | 20.0 |
| | Orang tua | SMA | 15 | 50.0 |
| | | PT | 4 | 13.3 |
| | | Tidak Sekolah | 2 | 6.7 |
| | **Total** | | **30** | **100.0** |

(Sumber : Data Primer, 2024)

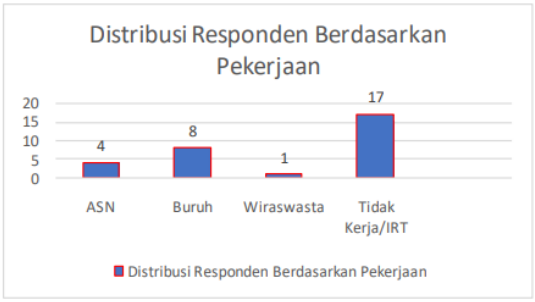
Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa, mayoritas pendidikan orang tua adalah SMA sejumlah 15 orang (50%). dan yang paling rendah adalah orang tua yang tidak mengenyam pendidikan sekolah sejumlah 2 orang (6.7%).

**4. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan**

Distribusi Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Grafik 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjalan**

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482




**Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

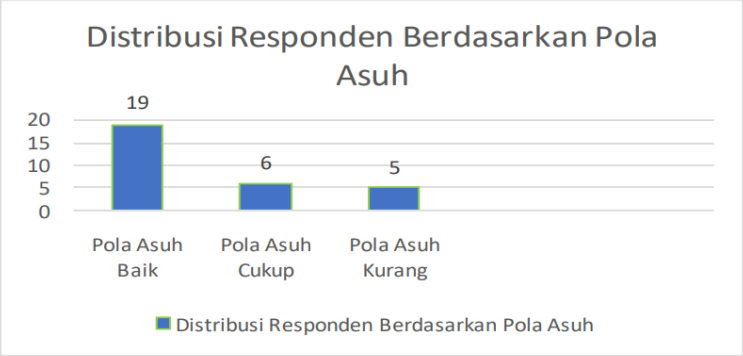
| No | Karakteristik Orang tua | Klasifikasi | Frekuensi *(n)* | Presentase (%) |
|---|---|---|---|---|
| | Pekerjaan Orang tua | ASN | 4 | 13.3 |
| | | Buruh | 8 | 26.7 |
| | | Wiraswasta | 1 | 3.3 |
| | | Tidak Kerja / IRT | 17 | 56.7 |
| | **Total** | | **30** | **100.0** |

Berdasarkan kelompok pekerjalan orang tua menunjukkan bahwa mayoritas orang tua tidak kerja atau Ibu rumah tangga sejumlah 17 orang (58.7%), dan yang paling rendah adalah bekerja sebagai wiraswasta sejumlah 1 orang (3.3%)

**Analisis Univariat**

**1. Pola Asuh Orang Tua di TK Damhil Kota Gorontalo**

**Grafik 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh**




**Tabel 4.5 Pola Asuh Orangtua di TK Damhil Kota Gorontalo**

| No | Pola Asuh Orang tua | Frekuensi *(n)* | Presentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Pola Asuh Baik | 19 | 63.3 |
| 2. | Pola Asuh Cukup | 6 | 20.0 |
| 3 | Pola Asuh Kurang | 5 | 16.7 |
| | **Total** | **30** | **100%** |

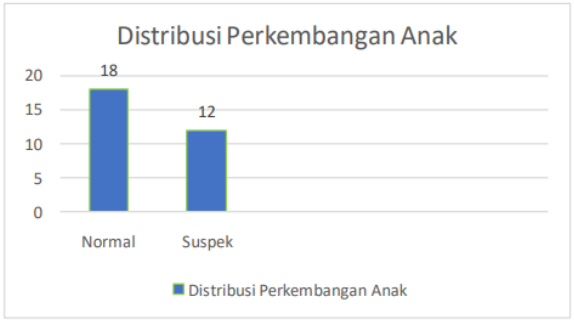
(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas pola asuh orang tua adalah baik sejumlah 19 orang (63.3%) dan yang paling rendah adalah pola asuh kurang sejumlah 5 orang (16.7%).

**2. Perkembangan Anak Usia 4 – 6 Tahun di TK Damhil Kota Gorontalo**

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

**Grafik 4.6 Distribusi Perkembangan Anak**




**Tabel 4.6 Perkembangan Anak Usia 4 – 6 Tahun di TK Damhil Kota Gorontalo**

| No | Perkembangan Anak | Frekuensi *(n)* | Presentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Normal | 18 | 60.0 |
| 2. | Suspek | 12 | 40.0 |
| | **Total** | **30** | **100%** |

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa, mayoritas perkembangan anak berada dalam tahapan perkembangan normal sejumlah 18 orang (60%), dan yang paling rendah adalah perkembangan anak pada tahapan suspek sejumlah 12 orang (40%).

**Analisis Bivariat**

**A. Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Anak Usia 4 – 6 Tahun di TK Damhil Kota Gorontalo**

**Tabel 4.7 Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Anak Usia 4 – 6 Tahun di TK Damhil Kota Gorontalo**

| Pola Asuh Orang tua | Perkembangan Anak | | | | Total | | *P.Value* ($x^2$) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Normal | | Suspek | | | | |
| | N | % | N | % | n | % | |
| Baik | 15 | 50.0 | 4 | 13.3 | 19 | 63.3 | |
| Cukup | 1 | 3.3 | 5 | 16.7 | 6 | 20.0 | *P = 0.015* |
| Kurang | 2 | 6.7 | 3 | 10.0 | 5 | 16.7 | |
| Total | 18 | 60.0 | 12 | 40.0 | 30 | 100.0 | |

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa orang tua memiliki pola asuh baik sejumlah 19 orang (63.3), dimana yang memiliki pola asuh baik dengan perkembangan anak normal sejumlah 19 orang (50%), dan yang paling rendah adalah pola asuh orang tua baik tetapi perkembangan anak suspek sejumlah 4 orang (13.3%).

Pada kelompok dengan pola asuh orang tua cukup sejumlah 6 orang (20.0%), dimana yang memiliki pola asuh orangtua cukup dengan perkembangan anak suspek sejumlah 5 orang (16.7%), dan yang paling rendah adalah pola asuh cukup dengan perkembangan anak normal sejumlah 1 orang (3.3%),

Pada kelompok dengan pola asuh orang tua kurang terdapat sejumlah 5 orang (16.7%), dimana yang memiliki pola asuh orang tua kurang dengan perkembangan anak suspek sejumlah 3 orang (16.7%), dan yang paling rendah adalah pola asuh kurang dengan perkembangan anak normal sejumlah 2 orang (6.7%),

Hasil analisa statisk menggunakan uji non parametrik *chi square*, didapatkan nilai *p-value* adalah 0.000 (< 0.015), Berdasarkan nilai tersebut karena nilai p<0.05 dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan antar pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 4 -6 tahun di TK Damhil Kota Gorontalo.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

## Pembahasan

### Hasil Analisis Univariat

**1. Pola Asuh Orang tua pada anak usia 4 – 6 Tahun di TK Damhil**

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pola asuh orang tua adalah baik sejumlah 19 orang (63.3%) dan yang paling rendah adalah pola asuh kurang sejumlah 5 orang (16.7%). Mayoritas pola asuh orang tua adalah baik sejumlah 19 orang (63.3%), hal ini berkaitan dengan orangtua yang mendorong anak untuk menyatakan pendapat, serta mengajak anak untuk aktif menceritakan pengalaman serta apa yang disuka dan tidak disukainya untuk dipertimbangkan dicarikan solusi agar anak dapat mematuhi peraturan yang diberikan orang tua.

Sejalan dengan teori pola asuh Baumrind, dimana pola asuh yang baik dan tepat digunakan dalam mendidik dan merawat anak yaitu pola asuh baik karena dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pola asuh baik ini bercirikan orang tua senantiasa mengontrol perilaku anak dengan fleksibel, memperlakukan anak dengan hangat, mendengarkan aspirasi anak, serta mampu membangun kepercayaan diri pada anak. Orang tua juga wajib memberikan pengarahan secara bijaksana sehingga anak dapat mengontrol emosi dan mampu mengembangkan sikap bertanggung jawab serta percaya terhadap kemampuan diri (Budhiana, 2021).

**2. Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 4 – 6 Tahun di TK Damhil**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perkembangan personal sosial anak berada dalam tahapan perkembangan normal sejumlah 18 orang (60%), hal ini berkaitan dengan anak yang aktif dalam melakukan sosialisasi dengan teman sebaya, memberikan pendapat di dalam kelas serta mengerjakan tugas secara berkelompok

Sejalan dengan teori erikson, tentang physicological development menyatakan bahwa perkembangan sosial dianggap sebagai faktor penting dalam perkembangan anak, terutama mengingat pentingnya kesiapan sekolah anak. Perkembangan sosial terdiri dari hubungan yang dimiliki seseorang dengan orang lain, tingkat pengendalian diri, dan motivasi serta ketekunan yang dimiliki seseorang selama suatu kegiatan. Perkembangan sosial pada anak terkait dengan perasaan anak-anak tentang diri mereka sendiri (seperti kepercayaan diri, selalu takut, bersemangat untuk belajar, bangga dengan budaya mereka, takut akan kesalahan), bagaimana mereka berperilaku (seperti terus-menerus berkelahi, mudah marah, mampu menangani konflik), dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain, terutama orang-orang yang berarti bagi mereka (misalnya, orang tua, guru, dan teman). Interaksi yang baik antara anak dan teman sebaya sangat penting karena dapat memberikan banyak perasaan, pengalaman, dan pembelajaran secara sosial danemosional sehingga memungkinkan anak untuk memiliki tingkat perkembangan sosial-emosional yang tinggi (Melinda & Izzati, 2021)

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan perkembangan sosial dengan teman sebaya banyak memberikan dampak baik untuk perkembangan anak. Anak yang melakukan interaksi dengan teman sebaya dapat membantu anak dalam mentaati aturan yang ada di sekolah, anak dapat berbagi dengan teman nya dan anak juga dapat menunjukan sikap tatakrama dengan temannya maupun lingkungan sekitar sehingga mempengaruhi perkembangan personal sosial dirinya (Yuliani & Syahriman, 2020).

### Hasil Analisis Bivariat

**A. Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 4 – 6 Tahun di TK Damhil Kota Gorontalo**

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa orang tua memiliki pola asuh baik sejumlah 19 orang (63.3%), dimana yang memiliki pola asuh baik dengan perkembangan personal sosial anak normal sejumlah 15 orang (50%), dan yang paling rendah adalah pola asuh orang tua baik tetapi perkembangan perkembangan personal sosial anak suspek sejumlah 4 orang (13.3%).

Pola asuh baik dengan perkembangan personal sosial anak normal sejumlah 15 orang (50%), hal ini dikaitkan dengan sebagian besar orang tua yang menerapkan pola asuh baik, dimana anak memiliki perkembangan sosial tinggi. Karena para orangtua memperlihatkan pengawasan ekstra terhadap tingkah laku anak-anak mereka, menghargai pemikiran, dan perasaan, sehingga anak memiliki kemampuan untuk melakukan hubungan sosial dengan baik dan akan memudahkan bagi anak dalam melakukan penyesuaian sosial sehingga anak menjadi mudah diterima sebagai anggota kelompok sosial di tempat mereka mengembangkan diri.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Sejalan dengan teori pola asuh Hurlock, yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua sebagian besar mempunyai anak dengan perkembangan sosial tinggi yaitu pola asuh demokratis. Karena orang tua tipe ini selalu memberi perhatian cinta dan kehangatan yang cukup baik kepada anak, sehingga akan selalu memperhatikan secara aktif serta penuh perhatian, anak mempuyai banyak waktu bertemu secara rutin dengan orang tuanya. Penerapan pola asuh baik memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial anak. Anak dari orang tua yang memiliki pola asuh baik seringkali ceria, bisa mengendalikandiri, mandiri, dan berorientasi pada prestasi, mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerjasama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stress dengan baik (Budhiana, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak pola asuh baik ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Orang tua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak. Hal tersebut dilakukan orang tua dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Dengan penuh kasih sayang dan menghargai kebebasan anak sangat berpengaruh kepada perkembangan anak (Prasodjo, 2022).

Pada kelompok dengan pola asuh orang tua cukup sejumlah 6 orang (20.0%), dimana yang memiliki pola asuh orang tua cukup dengan perkembangan sosial anak suspek sejumlah 5 orang (16.7%), hal ini berkaitan dengan orangtua belum cukup dalam memberikan pengasuhan pada anak, pola asuh bersifat cukup atau membiarkan anak mengembangkan dirinya sendiri tanpa melalui bimbingan membuat anak merasa kurang mendapat perhatian dan cenderung tidak peduli terhadap hubungan sosial dengan teman sebayanya serta orang lain.

Fenomena dilapangan ditemukan menunjukkan pola interaksi sosial anak paling tinggi dipengaruhi oleh smartphone/gadget karena sudah menjadi magnet yang kuat dalam ingatan anak sehingga dengan kebiasaan anak dan sering menggunakan gadget akan mempengaruhi kepekaan anak terhadap lingkungan dan memiliki sifat individual. Kondisi ibu yang bersifat acuh dapat berupa kurangnya respon/kepedualian anak terhadap lingkungan misalnya membantu orang lain serta mengubah kebiasaan komunikasi anak dalam berkomunikasi secara langsung. Perubahan komunikasi ini akan memberikan dampak secara psikologi kepada anak yang akhirnya anak menjadi kurang percaya diri karena sedikit berkomunikasi secara langsung kepada orang lain.

Fenomena lainnya yang didapatkan berdasarkan peraturan orang tua, orang tua tidak membatasi jam tidur anak, anak dibiarkan begadang hingga larut malam padahal besok harus berangkat sekolah, sehingga beberapa anakmengalami keterlambatan masuk tidak sesuai jamnya. Selain itu anak yang dibiarkan bebas melakukan apa saja sesuai keingiannya nampak suka berteriak, membentak, dan melawan orang tua, kurang memiliki sikap sopan dan santun terhadap teman sebaya maupun guru dengan suka menjahili temannya, malas untuk melakukan aktivitas dan selalu ingin dituruti, egois, dan sering mengatur orang tua.

Sejalan dengan teori pola asuh Hurlock, yang menyatakan bahwa pola asuh cukup yaitu membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, memberikan kebebasan, dan orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Jenis pola asuh yang dikaji adalah pola asuh cukup, dimana pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan pengawasan yang cukup darinya. Dalam pola asuh cukup, orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan meskipun dalam anaknya sedang dalam bahaya (Hanifah, 2021).

Pola asuh cukup merupakan pola mengasuh anak yang cuek terhadap anak tetapi masih memperhatikan kebutuhan anak. Jadi apapun yang dilakukan anak diperbolehkan, biasanya orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat sehingga seringkali disukai anak- anak. Pada pola pengasuhan cukup anak cenderung hanya diberi materi atau harta saja dan terserah anak itu mau tumbuh dan berkembang seperti apa. Pola Asuh ini akan menghasilkan anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri, nakal, memiliki kemampuan bersosialisasi yang buruk, kontrol diri yang buruk, salah bergaul, kurang menghargai orang lain, manja, kurang mandiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial baik ketika masih kecil maupun sudah dewasa.

Penelitian terkait menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pola asuh sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Pola asuh sangat berpengaruh negatif, yang

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

artinya semakin tinggi pola asuh yang diterapkan orang tua anak maka akan semakin rendah perkembangan sosial emosional anak (Ramadanty, 2022).

Pada kelompok terendah yaitu pola asuh cukup dengan perkembangan interpersonal anak normal sejumlah 1 orang (3.3%), hal ini berkaitan dengan orangtua yang menerapkan pola dengan menggabungkan antara ketiga pola asuh sesuai dengan situasi dan kondisi anak sehingga anak tidak merasa bosan terhadap peraturan yang diberikan sehingga anak lebih mudah untuk mengungkapkan pendapat dan keinginannya.

Pola asuh mengindikasikan bahwa pertama, penerapan sistem pola asuh tersebut cenderung fleksibel, dinamis dan variatif serta tidak monoton; kedua, setiap orang tua berbeda-beda dalam menerapkan pola asuh dalam keluarga; ketiga, pada dasarnya tidak ada pola asuh yang benar atau salah. Pola asuh yang paling tepat adalah menyesuaikan dengan situasi dan kemampuan yang dimiliki anak.

Pada kelompok dengan pola asuh orangtua kurang terdapat sejumlah 5 orang (16.7%) dengan perkembangan anak normal sejumlah 2 orang (6.7%), hasil ini berkaitan pola asuh orang tua kurang tetapi di sekolah guru memberikan rangsang stimulasi deteksi dini tumbuh kembangan dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar anak telah dilatih dan stimulasi sejak dini tumbuh kembangnya oleh guru khususnya perkembangan personal sosial, seperti hubungan dengan teman sebayanya, membuat kelompok dalam memecahkan masalah serta tugas yang diberikan sehingga guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan personal sosial anak.

Sejalan dengan teori stimulasi tumbuh kembang Sigmund Freud, bahwa kegiatan Stimulasi deteksi dini tumbuh kembang (SDIDTK) kegiatan SDIDTK dapat dilakukan selain oleh tenaga kesehatan juga oleh guru profesional terlatih, hal ini ditujukan untuk mendeteksi kelainan tumbuh kembang yang terjadi pada anak usia dini. Kegiatan SDIDTK mencegah kelainan pertumbuhan serta kelainan perkembangan dan kelainan psiko emosional. SDIDTK berbentuk kemitraan antara keluarga, masyarakat dan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial). Guru menjadi salah satu tenaga profesional yang dapat menerapkan stimulasi tumbuh kembang dalam rangka meningkatkan perkembangan anak usia prasekolah (Mahayaty & Artini, 2023)

Sejalan dengan penelitian membuktikan bahwa pada anak - anak yang menerima stimulasi langsung dan sering di sekolah, berkembang lebih cepat daripada mereka yang menerima lebih sedikit stimulasi, hal ini berkaitan 41 dengan kemampuan dan penyimpangan personal sosial anak dapat diketahui melalui screening dini SDIDTK (Sumayana, 2020).

Hasil analisa statisk menggunakan uji non parametrik chi square, didapatkan nilai p-value adalah 0.000 (< 0.015), Berdasarkan nilai tersebut karena nilai p < 0.05 dapat diambil Kesimpulan terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Anak Usia 4 – 6 Tahun di TK Damhil Kota Gorontalo.

Pola asuh baik adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan anak. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakanya pada rasio atau pemikiranpemikiran, bersikap realistis terhadap kemampuan anak serta memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatanya. Pola asuh ini adalah pola asuh yang cocok dan baik untuk diterapkan para orang tua kepada anak-anaknya (Sari et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nafisah & Basuki, 2023) mengatakan bahwa, apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat maka akan mempengaruhi sosialisasinya, karena anak hidup dalam keluarga yang selalu mendukungnya dalam cinta kasih dengan pengasuh yang tepat dan interaksi keluarga yang harmonis, sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Interaksi orang tua dan anak dalam mengasuh dan memberikan stimulasi kepada anak mempengaruhi perkembangan anak.

Fenomena dilapangan ditemuai pada anak dengan perkembangan personal sosial baik, maka anak akan mampu melaksanakan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya dengan baik, mandiri, tidak selalu tergantung dengan orang tua dan anak juga akan mudah diterima dalam anggota kelompok sosialnya, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, dan kooperatif terhadap teman sebaya maupun orang lain.

Perkembangan personal sosial rata – rata pada Anak Usia 4 – 6 Tahun di TK Damhil Kota Gorontalo rata – rata memiliki perkembangan yang sesuai, hal ini didukung oleh pola asuh orangtua yang rata – rata menerapkan pola asuh demokratif yang cara mendidik anak dengam mengutamakan kepentingan anak, serta memperhatikan keadaan dan kebutuhannya. Orang tua selalu berdiskusi dengan anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dirumah, anak bebas bermain, mengungkapkan pendapatnya tetapi masih dalam batasan wajar 42 dan tetap berada dalam pengawasan orangtua. Anak diberikan kepercayaan penuh untuk

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

mandiri dalam melakukan aktivitas sehari – hari seperti makan, menyelesaikan tugas selama di sekolah dengan teman – temannya, memakai sepatu kembali, serta membereskan peralatan menulisnya ketika jam pelajaran telah selesai.

Sedangkan menurut DepKes RI dalam buku pedoman stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak menyatakan bahwa perkembangan sosial anak adalah proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus menuju kedewasaan yang memerlukan adanya komunikasi dengan masyarakat. Perkembangan sosial bagi anak sangat diperlukan karena anak merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang yang akan hidup di tengah –tengah masyarakat (Sumayana, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial personal anak prasekolah antara lain faktor keluarga (pola asuh), lingkungan nutrisi dan stimulasi pada anak tersebut. Kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi pada anak sangat tergantung pada pendidikan orang tua tersebut. Pola asuh yang diterapkan juga mempengaruhi perkembangan personal sosial anak toddler, hal ini sejalan dengan penelitian Triani Yuliastanti (2022) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial anak usia 2-3 tahun dengan nilai p value = 0.004 ($p < 0.05$)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 4 – 6 Tahun di TK Damhil Kota Gorontalo.

## KESIMPULAN

Berdalsalkaln halsil penelitialn yalng telalh dilalkukaln, malkal dalpalt ditalrik kesimpulaln sebalgali berikut :

1. Mayoritas pola asuh orang tua adalah baik sejumlah 19 orang (63.3%) dan yang paling rendah adalah pola asuh kurang sejumlah 5 orang (16.7%).
2. Mayoritas perkembangan anak berada dalam tahapan perkembangan normal sejumlah 18 orang (60%), dan yang paling rendah adalah perkembangan anak pada tahapan suspek sejumlah 12 orang (40%).
3. Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 4 – 6 tahun di TK Damhil Kota Gorontalo dibuktikan dengan nilai (p. value = 0.000 < 0.015)

## DAFTAR REFERENSI

Batinah, B., Meiranny, A., &Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review. Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 9(1), 31–39.

Budhiana, J. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Penyandang Disabilitas Di SLBN Surade Kabupaten Sukabumi. Jurnal Kesehatan, 10(2), 44–52.

Dan, M., Mengikuti, T., Anak, P., & Dini, U. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Level Of Development Of 3-5 Year Pra School Children Who Follows And Does Not Follow Early Children Education. 4(2011).

Dini, P. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Dalam Menyusun Tugas Akhir Pada Mahasiswa Stikes Ngudi Waluyo Ungaran. Journal Of Midwifery …, 8(Query Date: 2023-12-26 07:20:43).

Hanifah. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 5(2), 90–104.

Hanifah, D., Kamal, M., Yarni, L., Studi Bimbingan Dan Konseling, P., Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, F., & Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pola Asuh Orang Tua Di Jorong Aia Tabik Nagari Kamang Mudiak. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7, 1631–1639.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Hartati Rismauli, N. U. (2022). Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan KPSP. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4, 1349–1358.

Hoffman, D. W. (N.D.).

Ii, B. A. B., Pustaka, A. T., Anak, P., & Sekolah, P. (N.D.). No Title.

Indarwati. (2022). Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Tk Mutiara Desa Pilohayanga Kecamatan Telaga. 01(01), 24–31.

Kadir, A. (2020). Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa). Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah, 2(2), 153–160.

Keguruan Dan, F. (2022). Hubungan Pola asuh Orang TuaDengan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun (Skripsi) Oleh Nabila Citra Ramadhani.45

Kundre, R., & Bataha, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4 - 5 Tahun) Di Tk Gmim Bukit Moria Malalayang. Jurnal Keperawatan, 7(1), 1–9.

Kurniawan, R., Muhimmah, I., & Jannah, H. R. (2019). Perkembangan Anak Berbasis. Teknoin, 22, 305–314.

Lestari, L., Sukmawati, I., & Rahmawati, I. (2020). Hubungan PolaAsuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah ( 4-6 Tahun ) Di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggalsari Ciamis Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Stikes Muhammadiyah Ciamis, 5(2), 10–20.

Mahayaty, L., &Artini, B. (2023). Pelatihan Guru Paud Tentang Stimulasi Deteksi Dan Intevensi Dini Tumbuh Kembang ( Sdidtk ) Pada anak William Booth Surabaya , Jl . Cimanuk No 20 Surabaya Emali : Lina_Mswb@Yhoo.Com PENDAHULUAN Mempromosikan Kesehatan Sebagai Bagian Dari Upaya Membangun Ma. 20, 50–54.

Melinda, A. E., & Izzati, I. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 9(1), 127.

Miyati, D. S., Rasmani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak. Kumara Cendekia, 9(3), 139.

Mursalim, M., Jusmin, J., & Wulandari, N. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Kelas IV DI SD INPRES 102 MALANU Kota Sorong. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 2(1), 1–9.

Nafisah, I. L., & Basuki, D. D. (2023). Peran Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Anak Sekolah Dasar. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaliyah, 6(2), 272–282.

Nazifa, N., Santi, T. D., &Arbi, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022. In Journal Of Health And Medical Science (Vol. 1, Issue 4).

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Nurilah. (2024). Pola asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. 1(01), 10–15.

Penelitian, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah. 10–15.

Prasekolah, A. (2022). 172-File Utama Naskah-1130-1-10-20220626. 1(1), 27–33.
46

Prasodjo, D. A. (2022). Perkembangan Sosial Anak Usia Pra Sekolah ( 4 – 6 Tahun ) Di Rabakti Islam Telang Program Studi Keperawatan Perkembangan Sosial Anak Usia Pra.

Ramadanty. (2022). Pengaruh Pola asuh Permisif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Al-Hidayah Kabupaten Bone. Jambura Early Childhood Education Journal, 1(2), 55–65.

Rani Handayani. (2021). Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 159–168.

Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (N.D.).

Safari, G., & Oktaviani, N. D. (2019). Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun. Healthy Journal,
VII(1), 30–37.

Sari, N. A. M. E., Alvina, M. N., & Wati, N. M. N. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Thomas Aquino. Bali Medika Jurnal, 6(1), 88–94.

Sumayana, Y. (2020). Pengaruh Aplikasi Sdidtk Berbasis Android Terhadap Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Mimbar Sekolah Dasar, 2(1), 90–98.

Ulfa, A. F., Kurniawati, Pujiani, Masruroh, Ghofar, A., Siti Muniroh, Zuliani, Zulfikar, & Rahmawati, M. (2023). Screening Pertumbuhan Perkembangan Dan Parenting Tumbuh Kembang Pada Usia Pra Sekolah. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 36–44.

Wahyuni, C. (2020). Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun.

Wahyuningrum, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Dengan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah. Media Husada Journal Of Nursing Science, 2(1), 28–32.

Winarsih, B. D., & Hartini, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Guru Paud Tentang Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Kpsp. Jurnal Pengabdian Kesehaltan, 3(2), 100–108.

Yuliani, M. T., & Syahriman, S. (2020). Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 09 Kota Bengkulu. Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling, 3(2), 167–173.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. Jurnal Plamboyan Edu (JPE), 1(1), 37–44.